

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adaptasi petani padi terhadap perubahan iklim di Desa Kabalan dan Desa Sumberwangi, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Perubahan iklim memberikan dampak nyata terhadap usaha pertanian, seperti kekeringan panjang, banjir, dan gangguan organisme pengganggu tanaman. Dampak ini berbeda pada masing-masing wilayah. Petani di Desa kabalan lebih terdampak oleh banjir karena posisi geografis yang rendah dan dekat dengan sungai, sedangkan petani di Desa Sumberwangi lebih terdampak oleh kekeringan karena keterbatasan sumber air.
2. Persepsi adaptasi yang dilakukan oleh petani meliputi penggunaan varietas tahan kekeringan, penyesuaian waktu tanam, penampungan air hujan, penggunaan pupuk organisme dan pestisida alami, serta membangun saluran air untuk mengantisipasi banjir. Pilihan strategi ini disesuaikan dengan kondisi lokal dan pengalaman masing-masing petani.
3. Persepsi petani terhadap perubahan iklim sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia, pendidikan, dan pengalaman bertani. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih menyadari risiko perubahan iklim dan lebih aktif melakukan strategi adaptasi.
4. Secara umum, adaptasi dilakukan secara lokal dan sederhana, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Petani mulai mengandalkan informasi cuaca dan memperhatikan kondisi alam sekitar dalam mengambil keputusan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi modern belum sepenuhnya digunakan, para petani tetap berupaya mengurangi risiko akibat perubahan iklim dengan cara yang relevan dan aplikatif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses Informasi dan Edukasi

Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan penyuluhan dan pelatihan pertanian yang bersifat praktis dan mudah dipahami, khususnya bagi petani dengan tingkat pendidikan rendah seperti di Desa Sumberwangi.

2. Penguatan Kelembagaan Tani dan Inovasi Lokal

Kelompok tani harus diberdayakan untuk menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan inovasi adaptasi perubahan iklim, seperti pemanfaatan pupuk organik, pestisida alami, atau praktik diversifikasi tanaman.

3. Dukungan Sarana dan Teknologi Adaptif

Dibutuhkan dukungan nyata dari pemerintah untuk menyediakan infrastruktur adaptif seperti embung air, saluran drainase, serta irigasi hemat air yang terjangkau. Bantuan alat dan benih tahan iklim juga perlu disesuaikan dengan kondisi lokal masing-masing desa.

4. Pemberdayaan Petani Muda

Perlu strategi khusus untuk menarik minat generasi muda di sektor pertanian, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan pertanian, program magang, atau insentif bagi petani muda untuk mengelola lahan secara produktif.

5. Penguatan Sistem Peringatan Dini Iklim

Mengingat pentingnya informasi cuaca, maka sistem peringatan dini terkait banjir, kekeringan, dan anomali iklim lainnya harus diperkuat dan disosialisasikan secara intensif melalui berbagai media lokal agar mudah diakses oleh seluruh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Hafidha Asni. (2022.) “The Impact Of Climate Change On Agriculture In Indonesia And Its Strategies: A Systematic Review.” *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian* 9(1): 145–60. doi:10.37676/agritepa.v9i1.1691.
- Ainurrohmah, I., Silfia, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis perubahan iklim dan pemanasan global yang terjadi pada fase kritis. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*, 3 (3), 1–9. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.13359>
- Budiyoko, Rachmah,M.A., Verrysaputro, X.A., & Wulandari, E.R. (2023). Persepsi petani padi terhadap Kecamatan perubahan Kembaran iklim di Kabupaten Banyumas. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan. Vol. 5: 195-202.
- Diyasti, F., & A.W., Amalia. (2021). Peran perubahan iklim terhadap kemunculan OPT baru. *AGROSCRIPT: Journal of Applied Agricultural Sciences*. Vol. 3(1): 57–69.
- Hadi, Mokh. Sholihul. 2017.Iot Cloud Data Logger Untuk Sistem Pendekripsi Dini Bencana Banjir Pada Pemukiman Penduduk Terintegrasi Media Sosial.” *Jurnal Edukasi Elektro* 1(2). doi:10.21831/jee.v1i2.17416.
- Hamida, Hamida, Taruna Safa Arzam, and Dewi Marwati Nuryanti. 2024. “Adaptasi Petani Padi Terhadap Perubahan Iklim di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo: Adaptation of Rice Farmers to Climate Change in Telluwanua Sub-District Palopo City.” *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 12(3): 351–61. doi:10.30605/perbal.v12i3.4361.
- Karmen, R.F. (2023). Analisis resiko bencana akibat musim kemarau berkepanjangan di Jawa Timur. Prosiding Seminar Nasional Ilmu-ilmu Sosial (SNIIS): 947–957.
- Malau, LRE, Rambe, KR, Ulya, NA, & Purba, AG (2023). Dampak perubahan iklim terhadap produksi tanaman pangan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23 (1), 34-46.<https://doi.org/10.25181/jppt.v23i1.2418>

- Moh. Adib. (2014). Pemanasan Global, Perubahan Iklim, Dampak, dan Solusinya di Sektor Pertanian hal.420-429. *madib.blog.unair.ac.id*
- Priyanto, M.W., H. Toiba, R. Hartono. (2021). Strategi adaptasi perubahan iklim: faktor yang mempengaruhi dan manfaat penerapannya. JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol. 5(4).
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Rochdiani, D., & Natawidjaja, R. S. (2020). Dinamika Respon Mitigasi Petani Padi di Jawa Barat dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim serta Kaitannya dengan Pendapatan Usaha Tani. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), 247-260.
<https://doi.org/10.14710/jwl.8.3.247-260>
- Rindiani, Sitorus, R. & Astuti, R.P. (2023). Tingkat persepsi petani padi sawah terhadap perubahan iklim di Desa Banyuasin Kecamatan Riau Silip. *Jurnal Agribisnis*, 25(1): 97–108.
- UPLAND. (2023). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian.
- Yogiswara, I.G.N.A, & Sutrisna, I.K. (2021). Pengaruh perubahan iklim terhadap hasil produksi ikan di Kabupaten Badung. E Jurnal EP Unud. Vol. 10(9): 3613–3643.